

BAB II

AL QURAN DAN KEDUDUKAN JIHAD

A. PENGERTIAN AL QUR AN.

Bagi umat islam Al qur'an sudah tidak asing lagi di telinga, ia adalah kitab suci bagi umat islam, akan tetapi belum banyak diantara kita baik nama atau pengertian dari jабaran arti Al quran itu sendiri. Maka perlulah kita disini menguraikan tentang Al Qur'an.

Allah SWT telah memberikan beberapa nama indah yang sarat dengan makna, Al Qur'an adalah kalam ilahi meski memiliki nama lebih dari satu yang paling populer dan sering kita sebut adalah Al Qur'an.

Al Qur'an menurut harfiah (bahasa) dapat berarti bacaan atau yang dibaca. Al Qur'an merupakan bentuk masdar yang diartikan dengan isim maf'ul yaitu "Maqru" yaitu yang di baca.¹ Penggunaan kata Al Qur'an dengan arti demikian bisa kita jumpai dalam beberapa ayat Al Qur'an misalnya firman Allah surat Al kiyama ayat 17-18 yang berbunyi:

أرَبِّ عَلَيْنَا جُمُوعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ
قُرْآنَهُ

¹T.M.Hasbi Ash Shiddiqy, Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir, Pn. Bulan Bintang, Jakarta, 1972,p.4.

Selain itu adapula yang mendefinisikan Al Qur'an menurut istilah adalah:

القرآن هو الكتاب العجيب المنزل على النبي
 صلى الله عليه وسلم المكتوب في
 المصاحف المنقول عليه بالتواتر المتعبد بتلاوته

Artinya: "Al Qur'an adalah firman Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang tertulis didalam mushaf-mushaf yang sampai kepada kita dengan mutawatir dan dipandang beribadah bagi yang membacanya.⁶

Dari ketiga definisi Al Qur'an menurut istilah diatas dapatlah kita melihat, bahwasanya definisi satu dengan yang lain tidaklah bertentangan, ketiganya hampir sam dan berkaitan. Misalnya saja pada definisi pertama dan ketiga mengatakan kepada kita secara mutawatir, kemudian pada definisi kedua dan ketiga ini juga dapat kita lihat kesamsannya yaitu penekanan pada masalah Al Qur'an adalah mu'jizat yang diberikan pada Nabi Muhammad dan ditambahi dengan penekanan aspek ibadah bagi yang membacanya.

⁶Masjufuk Zuhdi, Pengantar ulumul Qur'an, Karya Adi Tama, Surabaya, 1997, p.1.

Maka berpangkal dari uraian definisi tersebut dapatlah kita menggaris bawahi bahwasanya:

1. Al Qur'an adalah merupakan suatu mu'jizat yang diberikan kepada nabi Muhammad yang tidak ditandingi oleh apapun di jama apapun.
2. Al Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai peringatan dan pemberitahuan akan kebenarannya.
3. Al Qur'an telah menunjukkan ia merupakan pedoman dan kitab suci tanpa tanding bagi siapa yang membacanya maka Allah akan memberikan balasan pahala.
4. Cara pembahasan Al Qur'an sehingga pada kita adalah diriwayatkan secara mutawatir.
5. Al Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril, sebagai petunjuk jalan yang lurus bagi umat manusia.

Setelah kita menggarisbawahi beberapa hal dari definisi Al Qur'an maka kita dapat memberikan definisi menurut kita sendiri yang tentunya tidak keluar dari definisi-definisi tersebut yaitu : Al Qur'an adalah kamullah atau firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara malaikat jibril yang merupakan mu'jizat Nabi Muhammad dengan cara mutawatir sampai pada kita, melalui tahapan generasi-generasi bagi yang membacanya dan mengamalkannya akan mendapat pahala.

Ayat-ayat Al Qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui umatnya, hingga pada kita tidak mengalami perubahan apapun yakni sama seperti ketika beliau pertama kali menerimanya, dengan perintah Allah Nabi Muhammad menerangkan dari ayat-ayat Al Qur'an itu kepada pengikutnya setiap kali di turunkan, lalu Nabi menerapkan dalam perbuatan sehingga pengikutnya dapat menyontoh apa yang beliau ajarkan.

Kemurnian Al Qur'an tetap terjaga karena tiap-tiap ayat Al Qur'an selesai diturunkan, Nabi Muhammad tidak lupa menyuruh kepada para sahabat-sahabatnya supaya menghafalkan, menulis Al Qur'an pada apa saja, baik pada pelepah kurmah, kulit binatang, bebatuan dan tulang-tulang, Nabi Muhammad juga melarang para sahabatnya menulis apapun selain Al Qur'an hal ini karena nabi takut ada kekeliruan tercampur antara Al Qur'an dan fatwa nabi.

dan Al Qur'an adalah Hujjah bagi manusia hukum-hukum yang ada didalamnya merupakan undang-undang yang wajib ditaati adalah Al Qur'an itu diturunkan dari Allah dengan jalan Qath'i kebenarannya tidak bisa diragukan siapa saja tidak dapat menandingi, hal ini menandakan mu'jizat Al Qur'an tanpa tanding dari apapun.

4. Dengan adanya Al Qur'an dapat merangsang manusia dapat mengenal-Nya, dengan melibatkan akal dan kalbunya misalnya wahyu yang pertama turun "Iqro'" maka manusia akan berfikir mengapa kita disuruh membaca.]
5. Al Qur'an memperhatikan peserta didiknya dengan memperhatikan unsur manusia baik jiwa, akal dan jasmaninya, agar manusia tidak larut dalam alam materi, dengan menggunakan bukti alam raya (benda-benda alam) sebagai bukti untuk mengingatkan manusia akan kehadiran sebagai penciptanya.¹¹
6. Fungsi lain dari Al Qur'an adalah mengantarkan manusia pada kesempurnaan kemanusiaanya, antara lain dengan mengemukakan kisah faktual atau simbolik, misalnya dalam mengungkapkan kelemahan manusia dalam Al Qur'an mengemukakan ke dalam bahasa yang indah.¹²

Selain fungsi diatas Al Qur'an juga mempunyai tujuan diturunkanya, yaitu dapat kita lihat dari segi pengulanganya atau mengulang-ulang membaca ayat Al Qur'an ini dapat menimbulkan tafsiran baru yang berfungsi untuk mengembangkan gagasan baru yang dapat menambah kesucian jiwa dan kesejahteraan batin, sehingga manusia dapat membuka tabir rahasia alam raya sebatas indra manusia.

¹¹Quraish Shihab, Wawasan Al Qur'an, Fen. Mizan, Bandung, 1996, p.7-8.

¹²Ibid. p.9.

Artinya: "Dan kami telah menurunkan Al Qur'an dengan membawa kebenaran, membenarkan apa yang membenarkan apa yang sebelumnya yaitu kitab-kitab (yang diturunkan sebelumnya) dan batu tujuan terhadap kitab-kitab yang lain itu, maka putuskanlah perkara mereka menurut apa yang Allah turunkan, dan janganlah kamu menuruti hawa nafsu mereka dengan meninggalkan kebenaran yang telah datang kepadamu. Untuk tiap-tiap umat diantara kamu, kami beri aturan dan jalan yang terang. (QS. Al maidah ayat 48).¹⁴

C. PENGERTIAN JIHAD

Seperti halnya dengan Al Qur'an Jihad juga mempunyai pengertian dan definisi yang perlu kita ketahui, baik dari segi istilah.

Jihad menurut bahasa ada yang mengatakan " al jihad berasal dari kata " Jahada, Yujahidu, Jahdan atau Juhdan yang berarti keluasan atau kekuatan, adapun yang mengatakan Al Juhdu ialah keluasan dan kekuatan sedang Al Jahdu dapat berarti berjeri payah.¹⁵

Dari segi susunan tata bahasa arab "Al Jihadu" yang berarti perjuangan, terdiri dari tiga huruf yaitu " الجيم , الهماء , الألف , " , sedangkan alif itu merupakan kata tambahan atau dapat kita katakan alif zaidah. Menurut etimologi bahasa arab " Jihad " merupakan isim masdar kedua berasal dari kata " جاهد " dan " مجاهدة , جهادا , " , yang dapat berarti bekerja sepenuh hati.¹⁶

⁴DEPAG RI , Al Qur'an dan Terjemahnya, Op Cit, p.168

¹⁵Abdullah Azzam, Perang Jihad di Jaman Modern, Bina Insani Pers, Jakarta, 1992, p.11.

¹⁶HAR. Sutan Manshur, Jihad, Panji Masyarakat, Jakarta, tt, p.25.

Artinya: "Dan sungguh pasti kami akan memberi suatu cobaan dengan kamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekuarangan harta, jiwa dan buah-buahan, dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang bersabar. (Qs, Al bagarah 2:155).¹⁸

Jihad juga mengandung arti kemauan yang menuntut seorang mujahid mengeluarkan segala daya dan kemampuannya itu untuk mencapai tujuannya. Karena itu jihad adalah pengorbanan. "Jihad" juga merupakan suatu aktifitas unik yang menyeluruh dan tidak dapat menyamakan dengan aktifitas lain sekalipun aktifitas keagamaan. Tidak ada suatu amalan keagamaan yang tidak disertai dengan jihad. Karena paling tidak jihad diperlukan untuk menghambat segala rayuan nafsu yang selalu mengajak manusia pada kedurhakaan dan pengabdian tuntutan agama.¹⁹

Dalam hal ini Allah berfirman dalam surat At Tauba ayat 19 yang berbunyi :

أَجَعَلْتُمْ سِقَايَةَ الْحَاجِّ وَعِمَارَةَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
 مَنَ أَمْنٍ بِإِلَهِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَجَاهِدُوا فِي
 سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَوُونَ عِنْدَ اللَّهِ وَاللَّهُ لِيَهْدِيَ
 الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ .

¹⁸ "DEPAG RI, A Qur'an dan Terjemahannya. *Op Cit*, p.39

¹⁹ Quraish Shihab, *Loc Cit*, p.502-503.

Dari beberapa definisi diatas kita dapat membuat definisi secara umum yang tentunya berpatok dari definisi definisi diatas, yaitu jihad secara umum adalah berusaha dengan sungguh-sungguh memerangi orang-orang kafir, atau munafik demi cita-cita yang luhur dan mulia dengan menghilangkan segala kesukaran yang menghalangi manusia dalam mencapai kemerdekaan dan kebahagiaan hidup. Sedang jihad secara khusus dapat bermakna perang atau peperangan itu sendirilah jihad sesungguhnya.

Meskipun demikian yang terpenting adalah pelaksanaan jihad itu harus dilakukan hanya demi Allah bukan untuk memperoleh tanda jasa, pujian apalagi keuntungan duniawi (jihad fisabilillah), bahkan Allah telah berfirman dalam surat Al Hajj ayat 78 yang berbunyi :

وَجَاهِدُوا فِي اللَّهِ حَقَّ جِهَادِهِ

Artinya: "Berjihadlah di jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya (Qs. Al Hajj: 78).²³

Dengan demikian jihad adalah cara untuk mencapai suatu tujuan, jihad tidak mengenal putus asa dan tidak pula pamrih, jihad dilaksanakan dengan modal baik harta ataupun jiwa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, Karena jihad jika hanya dilakukan karena Allah maka Allahlah yang dapat membalas segalanya.

²³ Ibid. p. 523

Jihad dilakukan dengan kesadaran diri sendiri tanpa paksaan keluar dari hati nurani manusia itu sendiri.²⁴

D. MACAM MACAM JIHAD.

Mengetahui kriteria atau macam-macam jihad, tidak kalah pentingnya seperti mengetahui definisi dari jihad itu sendiri. Karena dengan kita tahu macam-macam bentuk jihad maka kita tidak akan salah mengerjakannya.

Quraish Shihab dalam wawasan Al Qur'an menerangkan bahwasanya jihad itu sendiri itu terdiri dari tiga macam yaitu :

1. Berjihad menghadapi musuh

Dalam menghadapi musuh dalam bentuk apa saja Allah SWT. memerintahkan untuk mempersiapkan diri dengan kekuatan dan strategi dalam menghadapinya sebelum berjihad. Karena dengan persiapan diri yang kuat serta strategi yang matang maka kita akan mudah menaklukkan dan mengalahkannya serta mengetahui kelemahan-kelemahan dari musuh kita itu.²⁵

Hal ini senada dengan ajuran Allah dalam surat Al Anfal ayat 60 yang berbunyi :

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ

²⁴ Quraish Shihab, Loc Cit, p. 505

²⁵ Ibid, p. 508

سَبَّالْمُ الْغَيْبِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ
 وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لِاتَّعَمُّونَهُمْ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ
 وَمَا تُقِفُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ
 يُوقَفَ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تظلمُونَ .

Artinya: "Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupikan kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggetarkan musuh Allah musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya, sedang Allah mengetahuinya, niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan). (Al Anfal ayat 60).²⁶

2. Berihad menghadapi syetan dan hawa nafsu

Kita tahu bahwasanya segala sumber kejahatan manusai berasal dari bisikan-bisikan syetan, dengan cara mencari titik kelemahan manusia tidak menyadari bahwa dirinya terpedaya oleh syetan ia akan terus-menerus terperangkap oleh hasutan syetan. Untuk itulah hendaklah kita selalu waspada sampai kapanpun, jika kita masih hidup syetan akan mengikuti setiap gerak langkah kita karena ia musuh yang nyata.²⁷

²⁶ DEPAG RI, Al Qur'an dan Terjemahannya, Loc Cit P.270.

²⁷ Quraish Shihab, Op Cit, p.508

Allah berfirman dalam surat Al Bagarah ayat 168 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا
وَلَا تَتَّبِعُوا خُلُقُوتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: "Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syetan, karena syetan itu musuh yang nyata bagimu. (Qs. Al Bagarah ayat 168).²⁸

3. Berjihad dengan senjata

Berjihad dengan senjata dapat kita katakan perang dalam Islam orang berperang adalah berjihad, jika ia gugur ia disebut mujahid. Dalam sebuah peperangan itu yang terpenting adalah manusianya supaya menyiapkan diri baik-baik itu mental ataupun yang lainnya. Tanpa adanya landasan keimanan dan ketabahan dalam diri mujahid tidak mungkin orang itu berani melakukan jihad dengan senjata karena kita sendiri tahu dalam peperangan ada yang kalah dan menang, adapula yang gugur yang tidak. Hanya keimanan dan kesabaran yang mampu menggerakkan nurani manusia untuk berperang membela negara. Allah berfirman dalam surat Al Anfal ayat 65 berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ حَرِّضِ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الْقِتَالِ

²⁸ Qp Cit. p. 41

Dan itu merupakan kewajiban setiap orang. Dalam medan peperangan itulah setiap muslim dapat berjihad, dapat berjuang menegakkan kalimat Allah yang merupakan puncak ketinggian jihad.

B. Jihad dalam menghadapi hawa nafsu diri dan godaan syetan

Kadangkala kita sering terlena oleh bisikan yang timbul dari dalam diri kita sendiri, sehingga kita terkadang tidak mengetahui bahwa jalan yang kita lalui sudah melewati batas kemampuan yang ada atau menyimpang dari yang sebenarnya, karena dorongan dan bisikan syetan yang masuk kedalam hati nurani kita tanpa sempat kita menyadarinya kita telah terperosok oleh goda dan rayunya.

Setelah seseorang menyatakan beriman kepada Allah pada saat itu juga Allah akan mengujinya dengan menurunkan cobaan padanya. Cobaan yang dialami manusia itu bermacam-macam bentuk, ada yang berupa wujud nyata seperti manusia, dan yang terberat adalah yang datang dari diri manusia itu sendiri, yang terkadang lebih tangguh untuk dilawan, adapula musuh yang tidak dapat kita lawan yaitu syetan.

Syetan adalah musuh besar manusia yang berusaha untuk mati-matian untuk menjerumuskan manusia ke jurang kesesatan, Syetan tidak akan membiarkan manusia sedikitpun dapat melangkah aman di jalan Allah SWT. tanpa ada hambatan dan rintangan, semua itu dilakukan karena dedaamnya kepada

Dengan membekali diri dari jebakan syetan. Maka dengan berserah diri, beriman juga bertaqwa kepada Allah manusia dapat terhindar dari bujuk syetan. Perlu kita inggat Allah tidak akan membiarkan manusia yang beriman kepada Allah SWT. tidak akan berjuang sendirian, dalam hal ini Allah telah menyiapkan tentara pembela kebenaran yaitu Malaikat untuk membela dan menjaga manusia.

C. Jihad dengan mempergunakan sarana harta dan benda guna jihad fi Sabilillah.

Maksud dari jihad dengan harta dan benda adalah, bahwasanya dalam pelaksanaannya memerlukan sebuah modal karena modal itulah kita dapat berjuang dan bertempur dengan baik. Tanpa bekal atau modal kecil sekali tempur dengan baik. Tanpa bekal atau modal kecil sekali kita dapat memenangkan pertempuran itu, kita telah sering mendengar dan membaca tentang perjuangan para sahabat-sahabat Nabi Muhammad SAW. yang dengan tanpa pamrih mengharapkan suatu balasan, mereka rela menyerahkan hartanya dipergunakan untuk peperangan. Kita sebut saja Abu Bakar, Umar Ibn Khatthab, Usman Ibn Affan dan lain-lain, demi tegaknya agama Islam mereka rela berkorban mengeluarkan dan menyumbangkan seluruh hartanya. Dengan harta itulah kita dapat menyusun strategi perang dalam menghadapi musuh, tanpa takut kekuarangan modal.